

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. a. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi sedang.
- b. 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori kemampuan atas dan tengah. Pada kategori atas, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi tinggi dan konvensional berada pada kualifikasi sedang. Pada kategori bawah, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi sedang.
- 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori kemampuan bawah. Dalam konteks ini, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi sedang.
2. a. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini,

kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi sedang.

- b. 1) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori kemampuan atas dan tengah. Pada kategori atas, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi tinggi. Pada kategori tengah, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* maupun konvensional berada pada kualifikasi sedang.
- 2) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan *Discovery Learning* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan Pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori kemampuan bawah. Dalam konteks ini, kualitas peningkatan siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi sedang, sedangkan kualitas peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi rendah.
3. Terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Korelasi yang terjalin berada dalam kategori kuat dan bersifat searah.
4. Tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan *self efficacy* siswa.
5. Tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan *self-efficacy* siswa?
6. Ditinjau dari interaksi antara faktor pembelajaran dan kemampuan siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis, disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dengan kategori kemampuan siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal ini dapat diartikan bahwa keefektifan dari kedua pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis

tidak dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa.

7. Ditinjau dari interaksi antara faktor pembelajaran dan kemampuan siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis, disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dengan kategori kemampuan siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hal ini dapat diartikan bahwa keefektifan dari kedua pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis tidak dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa.
8. a. Secara keseluruhan *self-efficacy* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, *self-efficacy* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi tinggi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sedang.
  - b. 1) *Self-efficacy* dimensi *magnitude* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* tidak lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* dimensi *magnitude* siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Namun dalam konteks ini, *self-efficacy* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi tinggi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sedang.
  - 2) *Self-efficacy* dimensi *strength* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* dimensi *strength* siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, *self-efficacy* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi tinggi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sedang.
  - 3) *Self-efficacy* dimensi *generality* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* dimensi *generality* siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Dalam konteks ini, *self-efficacy* siswa yang memperoleh *Discovery Learning* berada pada kualifikasi tinggi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi sedang.

- c. 1) *Self-efficacy* siswa kategori atas yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* siswa kategori atas yang memperoleh pembelajaran konvensional.
- 2) *Self-efficacy* siswa kategori tengah yang memperoleh *Discovery Learning* tidak lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* siswa kategori tengah yang memperoleh pembelajaran konvensional.
- 3) *Self-efficacy* siswa kategori bawah yang memperoleh *Discovery Learning* tidak lebih baik dibandingkan dengan *self-efficacy* siswa kategori bawah yang memperoleh pembelajaran konvensional.

## B. Rekomendasi

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Meskipun secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, kualitas peningkatan pada kedua kelas berada pada kualifikasi sedang. Kualitas peningkatan yang masih dalam satu kualifikasi ini mengindikasikan perbedaan peningkatan yang tidak terlalu jauh. Salah satu penyebabnya adalah konteks masalah yang kurang tepat untuk siswa, sehingga siswa sulit untuk memahami tujuan permasalahan yang diberikan. Guru perlu lebih seksama dalam mengkorelasikan antara jenis dan konteks masalah yang diangkat dalam *Discovery Learning* dengan skema yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, guru dituntut untuk lebih mengenal karakteristik siswa.
2. Pada kategori atas dan tengah, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa yang memperoleh *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kualifikasi peningkatannya berada pada rentang kualifikasi sedang dan tinggi. Melalui temuan ini, dapat direkomendasikan:

Ade Nandang Mustafa, 2014

*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif serta Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Melalui Discovery Learning*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dari segi efisiensi, agar *Discovery Learning* diimplementasikan kepada siswa yang memiliki kualifikasi yang baik atau sangat baik, atau dengan kata lain diberikan kepada siswa yang pintar.
  - b. Dari segi efektifitas, agar dicari formulasi *Discovery Learning* yang tepat sehingga dapat *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan matematis dengan signifikan.
3. *Discovery Learning* menggunakan durasi yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Jadi disarankan, *Discovery Learning* diterapkan pada topik-topik matematika yang esensial, dan dengan persiapan yang betul-betul matang. hal lain yang perlu diperhatikan adalah agar siswa diberikan waktu untuk dapat meneliti persoalan yang diberikan, sehingga siswa cukup yakin untuk dapat menyelesaikannya.
  4. Permasalahan yang diajukan kepada siswa sebaiknya dibuat lebih sederhana dan sesuai dengan skema siswa sehingga mudah dipahami siswa. Artinya guru sebaiknya betul-betul mengenal karakteristik siswanya dengan baik.
  5. Bagi peneliti selanjutnya agar menganalisis kekurangan dari penelitian ini dan menyempurnakannya. Misalnya dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dengan mempertimbangkan peringkat sekolah sebagai variabel kontrolnya. Serta menelaah pengaruh dari pembelajaran ini terhadap kemampuan berpikir matematis lainnya.

